

**HUBUNGAN PENGALAMAN PEMBELAJARAN  
MICROTEACHING DENGAN PROGRAM PENGALAMAN  
LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS)  
ANGKATAN 2010**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh:

**WINDA WIDYASTUTI PERMATASARI**  
**A 210 090 218**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

**Surat Pernyataan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Djoko Suwandi, M.Pd

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Winda Widyastuti Permatasari

NIM : A 210090218

Program Studi : FKIP Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGALAMAN PEMBELAJARAN *MICROTEACHING*  
DENGAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)  
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UMS ANGKATAN 2010

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 05 November 2014

Pembimbing

**Drs. Djoko Suwandi, M.Pd**

NIP/NIK :

## ABSTRAK

Winda Widyastuti Permatasari A210090218, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengalaman pembelajaran microteaching dengan Program Pengalaman Lapangan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan populasi seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah mengikuti Program Pengalaman Lapangan angkatan 2010 yang berjumlah 174 orang, karena semua populasi dilibatkan dalam pengumpulan data, maka disebut penelitian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji korelasi Pearson dengan taraf signifikansi sebesar 0,01*

*Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai probabilitas  $0,006 < 0,01$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan (korelasi) yang positif antara Program Pengalaman Lapangan dengan Microteaching. Jika dilihat dari nilai korelasi hubungan variabel tersebut termasuk kategori rendah, yaitu 0,206 karena  $0,2 \leq r < 0,4$ . Dengan demikian berarti antara pengalaman pembelajaran microteaching dan Program Pengalaman Lapangan memiliki hubungan yang relatif rendah.*

Kata kunci: pengalaman pembelajaran *microteaching*, Program Pengalaman Lapangan (PPL).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun dunia tidak bisa lepas dari pendidikan karena dengan adanya proses pendidikan akan terbentuk manusia yang seutuhnya yang memiliki sumber daya yang baik. Dengan sumber daya manusia yang baik negara dapat berkembang dengan baik pula. Hal ini dikarenakan maju tidaknya suatu negara bergantung pada kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Dalam proses perkuliahan yang menjurus ke dalam dunia kependidikan, mata kuliah *microteaching* dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi bagian penting dalam lingkungan pendidikan dan ilmu keguruan. *Microteaching* adalah suatu tindakan atau kegiatan latihan belajar-mengajar dalam situasi laboratoris (dalam Sadirman, Interaksi Motivasi Belajar-Mengajar) untuk meningkatkan performa yang menyangkut keterampilan (*soft skill*) calon guru atau latihan mengelola interaksi belajar-mengajar.

Tujuan dari *microteaching* adalah membekali calon guru sebelum sungguh-sungguh terjun ke sekolah tempat latihan praktik mengajar atau yang sering disebut Program Pengalaman Lapangan. Sedangkan pengertian Program Pengalaman Lapangan adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan (FKIP), meliputi latihan mengajar dan latihan mengajar di sekolah. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Oemar Hamalik, 2009: 171-172).

Oleh karena itu, para guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, baik melalui *preservice training* maupun *inservice training*. Salah satu bentuk *preservice*

*training* calon guru tersebut adalah melalui pembentukan kemampuan dasar mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro (Tim Penyusun Buku Panduan Pengajaran mikro Universitas Negeri Yogyakarta, 2011: 1 ).

Dari praktik *microteaching* dan Program Pengalaman Lapangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi akan memperoleh pengalaman dan wawasan sebagai persiapan menjadi calon guru yang cakap, percaya diri, dan terampil.

Kemampuan/keterampilan mengajar seorang calon guru diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan wawasan mengajar baik dari teori maupun pengalaman praktis yang dapat memicu suatu kesuksesan dalam praktek mengajar (Pramoniliya 2011:31).

*Microteaching* adalah mata kuliah terapan yang melatih mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Akuntansi dalam kegiatan belajar-mengajar dalam skala kecil (*micro*) sebelum terjun ke dunia pendidikan dan pengajaran.

Mengajar di laboratorium dengan peserta didik  $\pm$  20 orang dalam waktu 20-30 menit (satu jam pertemuan) merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Latihan praktik mengajar di kelas bagi calon guru sangat diperlukan. Latihan mengajar pada awalnya akan terasa sulit dan rumit. Menurut Brown (1975) "*For the student teacher has two fold intention, that his pupils learn while he learn to teach*", maksudnya dalam mengajar perhatian guru tidak pada membuat siswa untuk belajar, tetapi lebih kepada bagaimana dia belajar mengajar.

*Stanford University*, USA (United State of America) adalah perintis *microteaching* sebagai salah satu usaha perbaikan peningkatan kualitas guru, khususnya dalam hal keterampilan mengajar (*teaching skill*). *Microteaching* juga dikembangkan di berbagai negara lain seperti Malaysia, Phillipina, dan Indonesia. Hal ini didasarkan pada suatu rekomendasi "*The Second Sub Regional Workshop on Teacher Education*".

Jadi, *microteaching* itu tetap sebagai *real teaching*, tetapi dalam skala kecil. Jumlah siswa sekitar 10 orang dengan waktu mengajar sekitar 10-15 menit, bahan ajar terbatas, dan diutamakan pada keterampilan mengajar tertentu. Keterampilan yang dipelajari dapat diulang dengan perbaikan-perbaikan sehingga mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya agar calon guru dapat menguasai setiap komponen di bawah dosen pembimbing sebagai persiapan pelaksanaan *real teaching* di lapangan.

Tujuan mengikuti mata kuliah *microteaching* ini adalah membantu calon guru atau guru menguasai keterampilan-keterampilan khusus agar dalam latihan pembelajaran sesungguhnya tidak mengalami kesulitan, meningkatkan taraf kompetensi pembelajaran bagi calon guru secara bertahap, dengan penguasaan keterampilan-keterampilan khusus yang akhirnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yang sesungguhnya.

Dalam *in service training* bagi guru atau dosen, diharapkan yang bersangkutan dapat menemukan sendiri kekurangannya dalam pembelajaran dan usaha memperbaikinya, memberi kemungkinan dalam latihan *microteaching* agar calon guru atau guru menguasai keterampilan khusus dalam mengajar, agar dalam penampilan mengajar/proses pembelajaran mantap, terampil, dan kompeten, sebagai penunjang usaha peningkatan keterampilan, kemampuan serta efektifitas dan efisiensi penampilan calon guru atau guru dalam proses pembelajaran, menanamkan kesadaran akan keterampilan mengajar, dan menanamkan rasa percaya diri dan bersifat terhadap kritik orang lain.

Fungsi dari *microteaching* adalah meningkatkan kompetensi mengajar dalam proses pembelajaran bagi calon guru atau guru. Hal ini bertalian dengan calon guru atau guru yang belum memenuhi kompetensi dalam proses pembelajaran. Harapannya agar calon guru atau guru dapat meningkatkan kompetensi mengajar karena menyerupai mengajar yang sesungguhnya, memberi kesempatan pada calon guru atau guru menguasai keterampilan-keterampilan khusus dalam proses pembelajaran agar mereka memiliki, menguasai, dan melaksanakan kompetensi dengan baik dan benar.

*Microteaching* erat hubungannya dengan metode-metode pembelajaran, maka *microteaching* dapat berfungsi sebagai penelitian metode/strategi mengajar tertentu, dan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran.

Selain daripada pelatihan keterampilan mengajar dalam mata kuliah *microteaching*, juga ada Program Pengalaman Lapangan dimana para mahasiswa akan terjun ke sekolah praktikan.

Program Pengalaman Lapangan merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan FAI (Fakultas Agama Islam) UMS untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan. Kegiatan Program Pengalaman Lapangan mencakup praktik pembelajaran dan kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk empat kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi guru profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengalaman pembelajaran *microteaching* dengan Program Pengalaman Lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2010.

Secara umum, tujuannya adalah agar mahasiswa program S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Tujuan khususnya adalah mempersiapkan guru yang berkualitas dan mampu berkompetensi melalui standarisasi, uji kompetensi, dan mampu menyesuaikan diri dengan adanya perubahan dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan masyarakat pada umumnya.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dihadapi adalah keterkaitan dan interpretasi hubungan antara pengalaman pembelajaran *microteaching* dengan Program Pengalaman Lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2010.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental. Penelitian kuantitatif mendeskripsikan apa-apa yang akan diteliti yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat sehingga terdapat hubungan-hubungan antar variabel dan tentunya sesuai dengan fakta yang dilakukan.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Obyek penelitian ini adalah mata kuliah *Microteaching* dan (Program Pengalaman Lapangan).

Populasi menurut Sugiyono (1994:57) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek (subyek) yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah mahasiswa pendidikan akuntansi seluruhnya berjumlah 186. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2010 yang telah mengikuti PPL (Program Pengalaman Lapangan) yang berjumlah 174 dengan taraf kesalahan 1%.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berupa daftar nilai-nilai *microteaching* dan program Pengalaman Lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi 2010.

Berdasarkan judul yang peneliti kemukakan, di mana mengandung dua variabel bebas dan satu variabel terikat, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai mata kuliah *Microteaching* (X). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebut variabel tergantung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil program pengalaman lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 (Y).

Menurut Pramoniliya (2011:42), sebelum dianalisis, perlu adanya pengujian instrumen terlebih dahulu. Teknik uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji keberartian. Sedangkan untuk uji hipotesisnya menggunakan uji korelasi Pearson.

Menurut Joko Widiyanto (2010:46), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya



menggunakan data berskala ordinal, interval atau rasio. Jika data tidak berdistribusi normal dan atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Asumsi ini mendasari dalam *Analysis of Varians (ANOVA)* adalah bahwa populasi data berdistribusi normal. Untuk uji kenormalan dari sampel dapat dilakukan dengan bantuan uji Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05, maka data berdistribusi tidak normal, akan tetapi jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05, maka data berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan aplikasi *SPSS 15.00*, dengan rumus *chi square*, yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)}{f_h}$$

Dimana :

$X^2$  = chi square

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan.

Menurut Joko Widiyanto (2010: 51), uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample T Test* dan *Anova* yang mendasari dalam *Analysis of Varians (ANOVA)* adalah varian dari beberapa populasi adalah sama. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama akan tetapi jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Pengujian ini menggunakan aplikasi *SPSS 15.00*. Rumus yang digunakan adalah

$$Jka = \sum \frac{T^2}{n} - \frac{G^2}{N}$$

Dimana:

k = banyaknya kelompok

T = total X masing-masing kelompok

G = total X keseluruhan

n = jumlah sampel masing-masing kelompok

N = jumlah sampel keseluruhan

Menurut Joko Widiyanto (2010:52-53), uji linieritas berfungsi untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Hadi (2004:2) dalam Nurul Dwi Ariani (2010:50-51), mengemukakan bahwa untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier akan tetapi jika nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka dikatakan hubungan antara X dengan Y adalah tidak linier.

Menurut Hadi (2004:2) dalam Nurul Dwi Ariani (2010:50-51), mengemukakan bahwa untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(E)}}$$

$$F_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (k - 2; N, k) s$$

Sedangkan uji keberartian ini berfungsi untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel berarti (signifikan) atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas  $> 0,0$ , maka dikatakan hubungan antar variabel X dengan Y adalah tidak berarti akan tetapi jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah berarti.

Menurut Sugiyono (2010: 169), dalam kegiatan analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengkalkulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam teknik analisis data untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji korelasi sederhana dengan metode Pearson. Menurut Anwar Hidayat (2012), uji korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada/tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih yang terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel X dan satu variabel Y.

Menurut Honny K. Tanudjaja (2006) arah hubungan dan kekuatan hubungan dapat dilihat dari tanda koefisien korelasi. Sebenarnya tidak ada ketentuan yang pasti mengenai apakah angka korelasi tertentu menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau lemah. Namun, bisa dijadikan pedoman sederhana, bahwa angka korelasi di atas 0,1 menunjukkan korelasi yang cukup kuat, sedangkan di bawah 0,1 menunjukkan korelasi yang lemah. Selain besar korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh pada penafsiran hasil. Tanda – (negatif) pada output menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, sedangkan tanda + (positif) menunjukkan arah hubungan yang sama. Pendapat ini sangat sesuai dengan hipotesis yang penulis kemukakan dalam bab sebelumnya.

Sedangkan hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara pengalaman pembelajaran *microteaching* dengan hasil program pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2010. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi dengan metode Pearson.

Koefisien korelasi adalah besar kecilnya hubungan antara dua variabel dinyatakan dalam bilangan yang disebut Koefisien Korelasi. Besarnya Koefisien korelasi antara -1 0 +1. Besaran koefisien korelasi -1 & 1 adalah korelasi yang sempurna sedangkan koefisien korelasi 0 atau mendekati 0 dianggap tidak berhubungan antara dua variabel yang diuji. Arah hubungan korelasi adalah Positif (Koefisien 0 s/d 1), Negatif (Koefisien 0 s/d -1) dan Nihil (Koefisien 0).  
Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

## Keterangan

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara skor item dan skor total

$n$  : jumlah subyek peneliti

$\sum xy$  : jumlah hasil kali skor item dan skor total

$\sum x^2$  : jumlah dari skor item kuadrat

$\sum y^2$  : jumlah skor total kuadrat

$\sum x$  : jumlah tiap item

$\sum y$  : jumlah tiap total item

Formula ini disebut juga dengan formula koefisien korelasi *Product Moment*. Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 15.0*. Untuk pengambilan keputusan statistik, dapat digunakan 2 cara. Pertama, koefisien Korelasi dibandingkan dengan nilai r tabel yaitu apabila Koefisien Korelasi  $>$  r tabel, Maka ada korelasi yang positif ( $H_a$  Diterima) dan apabila Koefisien Korelasi  $<$  r tabel, Maka ada korelasi yang negatif ( $H_0$  Ditolak).

Menurut Budi Murtiyasa (2008), interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel III. 1**  
**Koefisien Korelasi**

<b>Interval Nilai r</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
$0 \leq r < 0,2$	Sangat Rendah
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Kuat
$0,8 \leq r < 1$	Sangat Kuat

Sedangkan cara yang kedua adalah melihat Probabilitas, yaitu apabila nilai probabilitas  $> 0,01$  Maka ada korelasi yang positif ( $H_a$  Diterima) dan apabila nilai probabilitas  $< 0,01$  Maka ada korelasi yang negatif ( $H_0$  Ditolak).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi mahasiswa yang diuji dengan uji korelasi Pearson sebesar 174 orang dengan *Pearson Correlation* sebesar 1. Hasil uji normalitas dalam Kolmogorov-Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Liliefors (lihat tanda “a” di bawah tabel). Didapat untuk pengalaman pembelajaran *Microteaching* dengan Program Pengalaman Lapangan nilai probabilitasnya di bawah 0,05 (0,000 dan 0,000). Jika nilai signifikansinya di atas 0,05, maka akan memiliki tanda bintang (\*). Penelitian ini dapat dikatakan tidak berdistribusi normal data *Microteaching* dan data Program Pengalaman Lapangan nilainya tetap (*constant*) dengan *Microteaching* yaitu 3,0 (lihat keterangan “b”). Shapiro-Wilk, didapat untuk pengalaman pembelajaran *Microteaching* dengan Program Pengalaman Lapangan nilai probabilitasnya di bawah 0,05 (0,000 dan 0,000) karena tidak memiliki tanda “\*”, maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data *Microteaching* dan Program Pengalaman Lapangan tidak mempunyai varian yang sama karena nilai signifikansi pada *Microteaching* adalah  $0,000 < 0,05$ . Uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa data nilai *Microteaching* dan Program Pengalaman Lapangan tidak berdistribusi normal dan keduanya tidak memiliki varian yang sama. Hal ini terjadi karena data yang diuji merupakan produk jadi, yaitu data telah mengalami proses pengolahan sebelumnya.

Hasil output uji linieritas menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 0,03 < F_{tabel} = 3,32$  dan nilai probabilitasnya adalah  $0,897 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara pengalaman pembelajaran *Microteaching* dengan Program Pengalaman Lapangan mempunyai hubungan yang linier. Sedangkan pada uji keberartian didapatkan

hasil output nilai  $F_{hitung} = 0,156 > F_{tabel} = 5,15$  dan nilai probabilitasnya adalah  $0,06 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara pengalaman pembelajaran *Microteaching* dengan Program Pengalaman Lapangan mempunyai hubungan yang berarti.

Hasil dari output uji korelasi disebutkan bahwa antara pengalaman pembelajaran *Microteaching* dengan Program Pengalaman Lapangan diperoleh nilai probabilitas  $0,006 < 0,01$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan (korelasi) yang positif antara *Microteaching* dengan Program Pengalaman Lapangan. Sedangkan tingkat hubungan antara pengalaman pembelajaran *Microteaching* dan Program Pengalaman Lapangan termasuk rendah, yaitu  $0,206$  ( $0,2 \leq r < 0,4$ ). Dari tabel di atas, terlihat angka koefisien korelasi Pearson sebesar  $.206^{**}$ . Artinya besar korelasi antara variable *microteaching* dengan Program Pengalaman Lapangan ialah sebesar  $0,206$  atau sangat lemah karena sangat jauh dari angka 1. Tanda dua bintang ( $**$ ) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar  $0,01$  dan mempunyai kemungkinan dua arah (2-tailed). Tanda dua bintang ( $**$ ) menunjukkan bahwa uji korelasi menggunakan taraf signifikansi sebesar  $0,01$  dan mempunyai kemungkinan dua arah (2-tailed), akan tetapi jika tanda bintangnya hanya satu, maka taraf signifikansi sebesar  $0,05$ . Melihat arah korelasi antara dua variable. Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Karena angka koefisien korelasi hasilnya positif, yaitu  $0,206$ ; maka korelasi kedua variable bersifat searah. Maksudnya jika nilai *microteaching* tinggi, maka nilai Program Pengalaman Lapangan akan tinggi pula dan jika nilai pengalaman pembelajaran *microteaching* lemah, maka Program Pengalaman Lapangan menjadi lemah.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramoniliya Kristanti (2007) dengan judul penelitian Pengaruh Prestasi Perencanaan Pembelajaran Akuntansi dan *Microteaching* Terhadap Prestasi program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta di mana variabel  $X_2$  sama dengan variabel  $X_1$  yang ditulis peneliti yaitu *Microteaching* dan variabel  $X_2$  peneliti sama dengan variabel  $Y$  yang dimiliki peneliti sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pramoniliya Kristanti

menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif antara *Microteaching* dengan prestasi Program Pengalaman Lapangan yang dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) yang diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,056 > 1,983$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,000$  dengan sumbangan relatif sebesar 60% dan sumbangan efektif 15,54%.

Berdasarkan analisis data maka penulis memberikan saran dalam melakukan penelitian, sebaiknya persiapan materi dan perencanaan harus dipersiapkan sebaik mungkin agar dalam melakukan penelitian dapat mencapai tujuan secara maksimal, dalam pencarian bahan penelitian sebaiknya dipersiapkan dengan baik dan data bahan penelitian dapat dipercaya keabsahannya dan kebenarannya agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan secara maksimal, untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar pada mata kuliah *microteaching* dan Program Pengalaman Lapangan mahasiswa diharapkan bersungguh-sungguh dan mengejarkan semua arahan dari dosen pengampu *microteaching* karena ini merupakan bekal bagi mahasiswa untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan serta mahasiswa diharapkan bersungguh-sungguh dan mempersiapkan materi pelajaran dengan baik ketika Program Pengalaman Lapangan serta memperhatikan arahan dari guru pembimbing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ismawati, Nur Rochmah. 2014. *Pengaruh Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan Aktifitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013*. FKIP UMS.
- Kristanti, Pramoniliya. 2007. *Pengaruh Prestasi Perencanaan Pembelajaran Akuntansi dan Microteaching terhadap Prestasi Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Skripsi). Surakarta: FKIP UMS.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 1994. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV.Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistiska untuk Penelitian*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Suryono, Hasan. 2005. *Statistik Pedoman Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UniversitasSebelasMaret.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Team FKIP UMS. 2013. *Pedoman Praktik Pembelajaran Microteaching*. Surakarta: Laboratorium FKIP.
- Team FKIP UMS. 2013. *Pedoman Program Lapangan*. Surakarta: Laboratorium FKIP.
- Anwar, H. 2012. "Uji Statistik." (Online) <http://statistikian.blogspot.com/2012/08/korelasi.html> (Diunduh pada tanggal 08 Oktober 2014).
- Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.



Febriyano, Reza. 2007. "Penentuan Bobot...,"(Online) [lontar.ui.ac.id/.../117207-T%2024071-Analisis%20hubungan-Analisis.pdf](http://lontar.ui.ac.id/.../117207-T%2024071-Analisis%20hubungan-Analisis.pdf) (Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2014).

Ariyoso. 2009. "Teknik Korelasi Bivariat".(Online) [ariyoso.wordpress.com/2009/10/30/teknik-korelasi-bivariat](http://ariyoso.wordpress.com/2009/10/30/teknik-korelasi-bivariat).

Sarwono, Jonathan. "Info Korelasi". (Online) [www.jonathansarwono.info/korelasi/korelasi.html](http://www.jonathansarwono.info/korelasi/korelasi.html).

Skripsi, mahasiswa. 2010. "Analisis Korelasi". (Online) [skripsimahasiswa.blogspot.com/2010/11/analisis-korelasi.html](http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2010/11/analisis-korelasi.html).

[Eprints.uny.ac.id/7625/4/BAB%205-08404241023](http://Eprints.uny.ac.id/7625/4/BAB%205-08404241023).

Murtiyasa, Budi. 2008. "Statistik Korelasi.ppt-Mathematic and Ict in Education". (Online) [budimurtiyasa.files.wordpress.com/2008/09/statistik\\_korelasi.ppt](http://budimurtiyasa.files.wordpress.com/2008/09/statistik_korelasi.ppt).